

## **Analisis Deskriptif Perbandingan Hasil Belajar Model Luring dengan Model BDR Sebelum dan Saat Pandemi**

**Marlens Albert Nenobais dan Risal Efendi**

Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No.52-60 Salatiga,

E-mail: <sup>1</sup>[702017015@student.uksw.edu](mailto:702017015@student.uksw.edu), <sup>2</sup>[rissal.efendi@uksw.edu](mailto:rissal.efendi@uksw.edu)

Received: October 20, 2022

Accepted: October 22, 2022

Online Published: October 22, 2022

**Abstrak:** pandemi COVID-19 merupakan sebuah virus yang pemerintah menetapkan sistem partial lockdown, yakni dengan menereapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan juga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga berdampak pada semua sector termasuk sector Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat perbandingan hasil belajar dari model luring dengan model belajar dari rumah sebelum dan saat pandemi di SMP Negeri 2, Amanuban Barat. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan jenis pendekatan Kuantitatif Komparatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 2, Amanuban Barat yang berjumlah 35 siswa. Dengan pengumpulan data melalui wawancara, obserfasi dan dokumentasi. Berdasarkan uji paired sample t test mendapatkan perbedaan nilai sinifikasi sebesar 0,000 yang dimana  $< 0,05$  Dari hasil penelitian pada matapelajaran PJOK yang diterapkan secara Luring dan BDR ditemukan hasil penerapan model Luring lebih tinggi dibandingkan model BDR pada matapelajaran PJOK.

**Kata-kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Luring, Model BDR, Covid-19

## ***Descriptive Analysis of Comparative Learning Outcomes Offline Model with BDR Model Before and During the Pandemic***

***Marlens Albert Nenobais and Risal Efendi***

*Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No.52-60 Salatiga,*

*E-mail: <sup>1</sup>[702017015@student.uksw.edu](mailto:702017015@student.uksw.edu), <sup>2</sup>[rissal.efendi@uksw.edu](mailto:rissal.efendi@uksw.edu)*

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic is a virus for which the government has established a partial lockdown system, namely by implementing the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) and PPKM (Enforcement of Community Activity Restrictions) policies so that they have an impact on all sectors including the education sector. This study aims to be able to see the comparison of learning outcomes from conventional methods with learning methods from home before and during the pandemic at SMP Negeri 2, Amanuban Barat. In this study, the researcher used a comparative quantitative approach. The subjects in this study were students of SMP Negeri 2, West Amanuban, totaling 35 students. By collecting data through interviews, observation and documentation. Based on the paired sample t test, the difference in the value of sinification is 0.000 which is  $< 0.05$ . From the results of research on PJOK subjects that are applied Conventionally and BDR, it is found that the results of applying the Conventional method are higher than the BDR method in PJOK subjects.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Conventional Methods, BDR Method, Covid-19*

### **Pendahuluan**

Pada tahun 2020 awal, tepatnya bulan Maret lalu, Indonesia mengalami pandemi

COVID-19 yang berdampak pada semua sektor termasuk sektor pendidikan (Salsabila, 2021). Sebagai intervensi terhadap kelangsungan proses pendidikan, pemerintah kemudian melakukan intervensi darurat sekaligus untuk memutuskan rantai penularan COVID-19. Intervensi tersebut yakni menetapkan sistem *partial lockdown*, yakni kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan juga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang pada akhirnya mengharuskan adanya kebijakan untuk menerapkan *Work from Home* (WFH). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan menurut SE No.2 Tahun 2020 mengenai Pencegahan dan Penanganan COVID-19 pada lingkungan Kemendikbud per tanggal 09 Maret 2020 (Kemendikbud, 2020a), serta SE No.3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan (Kemendikbud, 2020b). Per tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan SE No.4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 (Nasional, 2020), yang menjelaskan tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dari rumah. Untuk melancarkan proses belajar mengajar, maka model yang digunakan selama masa pandemi adalah model pembelajaran online atau yang disebut daring (dalam jaringan), sehingga guru memiliki peran lebih untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran akan tetap terlaksana. Menindaklanjuti SE No.3 diatas, Pemerintah Nusa Tenggara Timur (NTT) sepakat untuk memberlakukan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) yang bertujuan mengantisipasi penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020b). Melalui kegiatan BDR semua peserta didik diharapkan secara bebas dapat mengakses materi pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. BDR juga diharapkan menjadi solusi pembelajaran selama masa pandemi dan tetap mencukupi kebutuhan akademik para siswa. Sebagai gantinya para pendidik (guru) juga dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang kreatif dan mendukung proses belajar siswa di daerahnya masing-masing. Berbagai model dapat digunakan untuk melaksanakan BDR ini, antara lain; Model pembelajaran daring, Model pembelajaran kombinasi (daring dan luring), atau Model pembelajaran *Home Visit* (Candra, 2020). Ketiga model ini sedang gencar-gencarnya digunakan oleh berbagai daerah karena menyesuaikan dengan keterbatasan akses, lebih khususnya jaringan dan latar belakang ekonomi daerah.

NTT adalah provinsi yang termasuk dalam daftar wilayah 3T, termasuk di dalamnya Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Sesuai data pada SIMREG BAPPENAS tahun 2015, didapati bahwa persentase penduduk miskin di NTT tergolong tinggi, secara nasional mencapai 10,96%, sedangkan di NTT sendiri sebesar 19,8%. Kabupaten TTS terletak di kuadran II yang termasuk kategori daerah dengan pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata, tapi pengurangan kemiskinan di atas rata-rata (*low growth, pro-poor*) (Wilayah & Kebijakan, n.d.). Desa Hane berlokasi di kecamatan Batu Putih, Kabupaten TTS yang juga berjuang dalam hal penerapan BDR. Jumlah sekolah di desa tersebut kurang lebih 10 Sekolah, yaitu PAUD, TK, SD, SMP, hingga SMA. Lokasi pada daerah desa Hane masih menjadi perhatian pemerintah, baik dari segi infrastruktur (jalan), perekonomian, sanitasi lingkungan hingga pada sektor sistem pendidikan di Desa Hane. Meskipun perubahan model belajar menjadi kesulitan yang dialami para siswa dan para pendidik, tetapi tidak mematikan semangat untuk tetap melakukan proses belajar mengajar. Berbeda dengan sekolah atau instansi pendidikan lainnya, sekolah-sekolah di NTT termasuk di Desa Hane mengupayakan sistem belajar kombinasi darurat dengan tidak hanya mengandalkan satu model pembelajaran saja, namun mengubah strategi dengan menggunakan model daring,



luring dan *home visit*. Ketiga model ini dilakukan bukan saja untuk menjalankan fungsi sekolah, tetapi juga menjalankan tugas dan fungsi pendidik untuk memastikan bahwa siswa menerima pelajaran dengan baik, mampu melakukan evaluasi penerimaan dan juga mengetahui hambatan atau keluhan yang dialami para siswa selama menjalankan proses BDR. Dari hasil wawancara terhadap guru SMP Negeri 2 Amanuban Barat, model pembelajaran di SMP tersebut dilakukan secara daring, luring dan *home visit*. Hal ini bertujuan untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amanuban Barat. Namun, ternyata penerapan ketiga model tersebut belum berjalan dengan baik dari guru maupun dari siswa karena pembelajaran daring dilakukan menggunakan media *groupfacebook* untuk memberikan materi dan penugasan terkait dengan materi yang diajarkan. Namun dikarenakan tidak semua siswa memiliki *smartphone*, guru juga menerapkan model *home visit*, dimana guru melakukan kunjungan pembelajaran ke rumah siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat mengejar ketertinggalan materi sehingga bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian akhir semester yang dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Hasil nilai yang diperoleh berdasarkan data yang didapatkan di lapangan yakni siswa kelas VII sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata 62,91 (kisaran 46-70). Sedangkan saat pandemi nilai rata-rata 42,74 (Kisaran 31-61). Dari hasil ujian, nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 2, Amanuban Barat pada mata pelajaran PJOK selama pandemi mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola adaptasi yang harus diikuti oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang mengalami pergantian, dimana pembelajaran sebelumnya dilakukan secara konvensional berubah menjadi BDR. Oleh karena itu dalam peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh masalah Pendidikan yang terjadi dengan mengangkat judul : “Perbandingan Hasil Belajar Model Luring dengan Model Belajar dari Rumah pada Mata Pelajaran PJOK Sebelum dan Saat Pandemi di SMP Negeri 2, Amanuban Barat”.

### Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, adalah Pertama, penelitian berjudul “Penerapan Model Daring, Luring dan Home Visit di Kelas V UPT SPF SDN 1068282B Sumberjo di Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini berjenis deskriptif, dengan model kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran kombinasi atau gabungan *online*, *offline* dan *home visit* menjadi model pembelajaran sebagai solusi di masa pandemi COVI-19 saat ini (Candra, 2020). Kedua, Penelitian berjudul “Perbandingan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Kelas XI SMA Negeri 4 Soppeng”. Penelitian ini berjenis deskriptif komparatif dengan model kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimasa pembelajaran online berada pada kategori sedang. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimasa pembelajaran *offline* berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Pengujian hipotesis data oleh peneliti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak (RAHMADANA, 2021). Ketiga, penelitian berjudul “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan model campuran. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran berjalan cukup baik dengan



presentase 60-79% tetapi berdasarkan angket hasil evaluasi memiliki tingkat efektifitas yang buruk dengan tingkat presentase 48% (Kurniasari et al., 2020).

BDR merupakan sebuah program yang dimana siswa melakukan proses pembelajaran dari rumah untuk menghambat penyebaran COVID-19. BDR adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan teknologi digital berbasis multimedia (Lutfiyah & Roviati, 2020). BDR merupakan kunjungan para guru ke rumah siswa untuk melakukan proses pembelajaran (Prasetyaningtyas, 2021). Penerapan proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan sistem pembelajaran alat bantu pendidikan yang tersebar luas melalui internet dan teknologi berbasis jaringan sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran melalui aksi dan interaksi yang berarti (Cover, 2020). Pemanfaatan teknologi merupakan bagian dari pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan menurut Bilfaqih dan Qomarudin, dengan adanya pembelajaran daring dapat menjangkau kelompok belajar yang lebih luas dengan memanfaatkan jaringan internet (Roshonah & Dwitami, 2021). Luring merupakan singkatan dari luar jaringan atau *offline* (Muryati, 2021) sebagai aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses jaringan internet. Luring menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti radio, televisi, modul belajar, buku cetak, dan lingkungan sekitar (Salsabila, 2021). Proses pembelajaran *luring* dilakukan melalui pertemuan langsung di dalam lingkungan sekolah (Utomo, 2013). Kata *homedilambangkan* sebagai sebuah tempat tinggal, sedangkan *visit* berarti berkunjung atau mengunjungi (Candra, 2020). *Home visit* merupakan salah satu upayah guru dalam pelayanan bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengawasi dan membimbing siswa dalam keluarga secara individu yang menjadi tanggung jawab pendidik (Thorin, 2007).

Sebuah lokasi yang dimana terdapat lingkungan belajar yang terdiri dari ruang kelas yang didesai dengan fasilitas yang sedemikian rupa sehingga proses belajar berjalan dengan optimal. Tetapi karena adanya COVID-19 proses pembelajaran tidak berjalan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah (Candra, 2020). BDR merupakan sebuah program yang dimana siswa melakukan proses pembelajaran dari rumah untuk menghambat penyebaran COVID-19 (Kariyani, 2021). BDR terbagi menjadi dua yaitu, *daring* dan *home visit*. model pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan sistem pembelajaran alat bantu pendidikan yang tersebar luas melalui internet dan teknologi berbasis jaringan sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran melalui aksi dan interaksi yang berarti (Effendi & Wahidy, 2019). Pemanfaatan teknologi merupakan bagian dari pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan menurut Bilfaqih dan Qomarudin, dengan adanya pembelajaran daring dapat menjangkau kelompok belajar yang lebih luas dengan memanfaatkan jaringan internet (Muryati, 2021). Kata *home* dilambangkan sebagai sebuah tempat tinggal, sedangkan *visit* berarti berkunjung atau mengunjungi, yang mana merupakan salah satu upayah guru dalam layanan bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengawasi dan membimbing siswa dalam keluarga secara individu yang menjadi tanggung jawab pendidik. *Home visit* juga diartikan sebagai sebuah lokasi yang dimana terdapat lingkungan belajar yang terdiri dari ruang kelas yang didesain dengan fasilitas yang sedemikian rupa sehingga proses belajar berjalan dengan optimal. Tetapi karena adanya COVID-19 proses pembelajaran tidak berjalan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah (Candra, 2020).



### Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan Model kuantitatif komparatif yang bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang bersifat membandingkan antar variabel penelitian, yang dalam hal ini merupakan menggunakan 2 Model pembelajaran yang berbeda yakni Model pembelajaran luring dan BDR. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2, Amanuban Barat yaitu sebanyak 35 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga semua siswa yang berada di kelas VIII semuanya diambil sebagai sampel. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan telaah dokumen (hasil belajar siswa semester I dan II). Selanjutnya, peneliti melakukan transfer data dalam bentuk *microsoft excel*, untuk siap dilakukan input ke dalam program SPSS *for windows version 23*. Sebagai tahapan pengolahan data, peneliti mengawali dengan melakukan uji normalitas yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Karena nilai regresi yang baik adalah yang residualnya berdistribusi normal dengan acuan pada nilai signifikansi. Dimana jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Kemudian, peneliti melanjutkan pada tahap analisis uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai sebelum dan saat pandemi atau tidak, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut;

- Jika nilai Sig (2-Tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan saat pandemi
- Jika nilai Sig (2-Tailed)  $>0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan saat pandemi.

### Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah distribusi nilai sebelum dan saat pandemi siswa kelas VIII SMP Negeri 2, Amanuban Barat.

**Tabel 1. Distribusi Nilai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2, Amanuban Barat, Sebelum Pandemi (n=35)**

No	Nama Siswa	Nilai	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Siswa 1	63	49
2	Siswa 2	64	31
3	Siswa 3	47	32
4	Siswa 4	64	49
5	Siswa 5	70	31
6	Siswa 6	66	50
7	Siswa 7	57	57
8	Siswa 8	46	43
9	Siswa 9	65	55
10	Siswa 10	66	59



11	Siswa 11	65	40
12	Siswa 12	59	50
13	Siswa 13	62	53
14	Siswa 14	65	60
15	Siswa 15	68	61
16	Siswa 16	57	32
17	Siswa 17	66	57
18	Siswa 18	68	31
19	Siswa 19	65	43
20	Siswa 20	46	32
21	Siswa 21	64	40
22	Siswa 22	69	40
23	Siswa 23	54	33
24	Siswa 24	69	43
25	Siswa 25	69	44
26	Siswa 26	63	44
27	Siswa 27	62	32
28	Siswa 28	70	53
29	Siswa 29	63	31
30	Siswa 30	66	46
31	Siswa 31	63	32
32	Siswa 32	68	46
33	Siswa 33	54	31
34	Siswa 34	69	33
35	Siswa 35	70	33

**Tabel 2. Ukuran Statistik Distribusi Nilai Siswa (n=35)**

Variabel	Mea n	Med	Mo d	SD	Mi n	Ma x
Nilai sebelum pandemi	62,91	65,0 0	63	6,657	46	70
Nilai saat pandemi	42,74	43,0 0	31	10,06 5	31	61

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan secara statistik bahwa nilai rata-rata yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 2, Amanuban Barat, adalah  $62,91 \pm 6,657$  SD (Kisaran 46-70) sebelum pandemi. Sedangkan nilai rata-rata saat pandemi berlangsung adalah  $42,74 \pm 10,065$  SD (Kisaran 31-61). Hasil ini menunjukkan perbedaan cukup drastis secara selisih. Namun, untuk mengetahui lebih jelas apakah perbedaan ini cukup signifikan, maka perlu dilakukan uji *paired t-test*.





Sebelum melakukan uji *paired t-test*, maka akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov yang memiliki kriteria jika nilai  $p > \alpha$ , maka data tersebut berdistribusi normal tetapi jika nilai  $p < \alpha$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

**Tabel 3 .Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.74852446
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.091
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil Sig (2-Tailed) sebesar 0,200 ( $> \alpha$ ) yang menyimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil ini, menunjukkan bahwa data dapat dilanjutkan pada analisis dengan uji *paired t-test*.

Rumusan Hipotesis Penelitian ini yakni;

$H_0$  = Tidak ada perbedaan nilai rata-rata model luring dengan model belajar dari rumah sebelum pandemi dengan saat pandemi

$H_a$  = Ada perbedaan nilai rata-rata model luring dengan model belajar dari rumah sebelum pandemi dengan saat pandemi

Perlu diketahui bahwa, dasar keputusan dalam *paired t-test* adalah sebagai berikut;

- Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - Jika nilai t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak .
- atau berdasarkan nilai signifikan, yakni;
- Jika nilai Sig (2-tailed)  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - Jika nilai Sig (2-tailed)  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test**

Pair	Semester 1 -	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		20.17	10.595	1.790	16.53	23.811	11.263	34	.000



1	Semester 2	1		2				
---	------------	---	--	---	--	--	--	--

Tabel 4 *coeficient* diatas, menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 11,263 sedangkan nilai t tabel pada df (34) adalah 2,032. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai t hitung  $>$  t tabel. Hasil ini sama jika dilihat pula pada nilai Sig (2-Tailed), dimana diketahui nilai Sig(2-tailed)= 0,000 ( $<$ 0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum dan saat pandemi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2, Amanuban Barat pada mata pelajaran PJOK. Hasil ini didukung oleh penelitian yang berjudul “*Perbandingan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 52 Kota Bengkulu*” tahun 2022, Berdasarkan uji t hitung sebesar 14,3  $>$  t table 2,02 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pembelajaran *daring* dan *luring* hal tersebut dapat terjadi karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas penunjang pembelajaran *online* seperti *handphone*, akses internet yang terbatas dan lain lain (ASTUTI, 2022). Peneliti yang sama dengan judul “*Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*” tahun 2020, dimana hasil penelitian terdapat perbedaan penggunaan model tatap muka dan model daring berdasarkan uji-t yang dimana t hitung 7,70  $>$  1,71 t table yang disebabkan oleh akses *internet* yang kurang sehingga siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran (Samsudin, 2020). Melalui hasil ini peneliti berasumsi bahwa pembelajaran luring atau sebelum masa pandemi, diketahui terdapat beberapa pengaruh yang meningkatkan hasil belajar siswa. Pada masa luring siswa bisa berinteraksi langsung dengan pengajar sehingga siswa bisa menikmati fasilitas sekolah yang lebih lengkap dan terutama dalam pembelajaran PJOK yang dimana merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat menyenangkan karena siswa dapat mempelajarinya secara langsung atau praktik yang berdampak pada pola tangkap ingatan siswa yang lebih cepat dan hal tersebut juga dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran (Widagdo, 2010). Terdapat beberapa kendala terkait pembelajaran PJOK yang dilakukan secara BDR, dimana terjadinya proses perubahan adaptasi pembelajaran secara mendadak terhadap guru maupun siswa yang mengakibatkan kurangnya kesiapan dalam menghadapi pembelajaran BDR atau secara *online*, sehingga sekolah dituntut untuk mengembangkan media. Sistem atau media pembelajaran secara online yang memanfaatkan alat bantu dalam pendidikan seperti internet sehingga dapat memfasilitasi proses belajar dan pengetahuan interaksi siswa (Arnesti & Hamid, 2015). Model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mengikuti perkembangan zaman salah satunya yaitu pemanfaatan teknologi informasi dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam hal ini SMP Negeri 2, Amanuban Barat menerapkan 3 model pembelajaran, yaitu model pembelajaran daring menggunakan *facebook*, Model pembelajaran kombinasi (daring dan luring), atau Model pembelajaran *Home Visit*. Ketiga model ini digunakan di berbagai daerah karena menyesuaikan dengan keterbatasan akses, lebih khususnya jaringan dan latar belakang ekonomi daerah salah satunya SMP Negeri 2, Amanuban Barat. Model BDR merupakan salah satu jalan keluar di situasi pandemi saat ini namun tidak dipungkiri masih terdapat beberapa siswa yang mendapat permasalahan saat melakukan model BDR, salasatunya adalah ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas, dan tidak semua siswa juga memiliki fasilitas





pendukung lainnya seperti *smartphone*. Dikarenakan terdapat beberapa siswa yang bermukim di desa dan mengalami kesulitan untuk mendapatkan jaringan, sehingga siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas maupun mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mengantisipasi hal tersebut sekolah menerapkan model kombinasi atau *home visit* yang dimana guru melakukan kunjungan pembelajaran ke rumah siswa untuk menyampaikan materi. Pada hakekatnya pembelajaran PJOK memang harus dilakukan di lapangan terbuka dan melibatkan gerakan fisik. Namun karena terkendalanya akses jalan kerumah siswa yang berjauhan dan sulit di akses dengan kendaraan beroda 2 maupun roda 4 sehingga guru harus menempuh perjalanan dengan berjalan kaki dan juga fasilitas pendukung alat olahraga yang kurang memadai sehingga terdapat beberapa materi yang tidak tersampaikan dengan baik. Tetap terlepas dari hal tersebut SMP Negeri 2, Amanuban Barat berharap dapat memfasilitasi siswa dalam mengejar ketertinggalan materi.

### Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran PJOK yang diterapkan secara luring dan BDR ditemukan hasil penerapan model luring lebih tinggi dibandingkan model BDR pada mata pelajaran PJOK. Pembelajaran secara luring atau tatap muka memfasilitasi siswa dengan beragam fasilitas sekolah yang memadai sehingga menjadikan peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran menjadi lebih kondusif, sedangkan pembelajaran secara BDR dinilai kurang efektif dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya fasilitas belajar secara BDR yang kurang memadai sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak kondusif. Berdasarkan hasil ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai tujuan dan sekaligus memberi manfaat dari penelitian ini, yaitu: (1). Untuk Instansi Terkait (SMP Negeri 2, Amanuban Barat). Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi yang kemudian memberikan masukan bagi instansi terkait jika terjadi pandemi di masa selanjutnya, sehingga tidak terjadi perbandingan yang cukup kompleks pada nilai siswa. Selain itu, pihak sekolah diharapkan melakukan evaluasi model belajar bersama siswa dan orang tua, untuk mencari tahu masalah atau kendala apa yang dihadapi untuk menjadi bahan evaluasi bersama, sehingga mampu memberikan efektifitas belajar dari rumah sebagai rancangan lanjutan proses belajar mengajar selama pandemi. (2). Untuk Pendidik. Melalui penelitian sekaligus memberikan hasil objektif untuk menjadi gambaran evaluasi nyata bagi para pendidik, untuk menemukan kembali pendekatan atau strategi terbaik dalam memberlakukan model belajar selama masa pandemi untuk menjangkau sasaran dari target capaian mata pelajaran. (3). Untuk Peneliti Selanjutnya. Melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melihat perbandingan pada Model pembelajaran dapat menggunakan ini sebagai acuan, sekaligus sumbangan ilmu dengan melihat pada model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan keadaan yang dialami. Hal ini dikarenakan, era pandemic yang keberlangsungannya masih berlaku dalam waktu tentatif.

### Daftar Rujukan

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- ASTUTI, D. P. (2022). PERBANDINGAN ANTARA EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN LURING PADA MATA PELAJARAN



- MATEMATIKA SDN 52 KOTA BENGKULU. *γ7κ7*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Candra, F. A. (2020). Penerapan Metode Daring , Luring Dan Home Visit Di Kelas V UPT SPF SDN 106828 Sumberjo Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–13.
- Cover, J. (2020). *Table Of Content Article information* .....  
*Rechtsidee*. 7, 1–15. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1595>
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977/2799>
- Kariyani, L. N. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Oleh Pemerintah Bagi Pelaku Pendidikan di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 101–105. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4680>
- Kemendikbud. (2020a). Surat Edaran Nomor 2 Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19). *Jakarta: Ministry of Education and Culture*, 1–4.
- Kemendikbud. (2020b). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, 33, 1–5. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Muryati, R. (2021). Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jamb. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Nasional, U. (2020). *C. d. 0.0075 300. 300.*
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- RAHMADANA. (2021). *PERBANDINGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN LURING KELAS XI SMA NEGERI 4 SOPPENG*. 3(March), 6.
- Roshonah, A. F., & Dwitami, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Al-Manar*, 10(1), 91–102. <https://doi.org/10.36668/jal.v10i1.255>
- Salsabila, W. N. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Agama Islam di SMP IT Insan Madani 8 Jurang Mangu Tangerang Selatan*. 3(March), 6.
- Suwarto, M. P. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.

